



9.98%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 22 JAN 2025, 2:09 PM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● IDENTICAL 0.03% ● CHANGED TEXT 9.94% ● QUOTES 0.45%

Report #24497223

1 BAB I PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Masalah Perundingan Badan Legislatif Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) terkait Perubahan Undang-Undang (RUU Pilkada) Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pilkada merupakan akar permasalahan dari demonstrasi yang terjadi. Pasalnya, Mahkamah Konstitusi (MK) sebelumnya telah menetapkan bahwa batas minimum untuk pencalonan akan ditentukan berdasarkan persentase suara yang sah terkait dengan jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT) di setiap wilayah (Muhid, 2024). Selain itu, Mahkamah Konstitusi (MK) juga menolak permohonan pembatasan usia calon kepala daerah dan menegaskan semua syarat harus dipenuhi sebelum calon tersebut dipilih oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) (Kartika, 2024). Pembahasan yang dilakukan pada 20 Agustus 2024 ini menjadi landasan bagi Badan Legislatif untuk dapat menyesuaikan Rancangan Undang-Undang Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) dengan ketentuan baru. Rapat yang telah digelar pada 21 Agustus 2024 oleh Badan Legislatif Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) menuai pro dan kontra kepada kalangan masyarakat Indonesia, hal tersebut berkaitan dengan adanya pembahasan untuk menganulir putusan MK yang sebelumnya telah ditolak oleh Mahkamah Konstitusi. DPR berencana menyetujui Rancangan Undang-Undang mengenai Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) dalam sidang paripurna yang direncanakan berlangsung pada 22 Agustus 2024. Namun, aksi demonstrasi telah terjadi di sejumlah kota besar (Nancy, 2024). Berbagai elemen masyarakat

Indonesia, seperti 2 mahasiswa, buruh, selebritas, dan komika melakukan unjuk rasa terkait pengawalan putusan MK dan menolak usulan revisi Undang-Undang Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) (Fadilah, 2024). Demonstrasi yang digelar secara serentak merupakan bentuk dari kebebasan berekspresi masyarakat Indonesia untuk menyuarakan tuntutan-tuntutan mereka yang kemudian akan disampaikan kepada DPR agar dapat mempertimbangkan dan menindaklanjuti RUU Pilkada 2024 dengan adil sehingga 3 keputusan yang diadili mampu berpengaruh kepada demokrasi di Indonesia (Adzkia, 2024). Revisi Undang-Undang Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) dari Badan Legislatif Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) ini menjadi poin permasalahan yang mengundang keramaian masyarakat Indonesia dari berbagai daerah karena dianggap telah membegal konstitusi akibat tidak peduli kepada putusan Mahkamah Konstitusi No. 60/2024 dan 70/2024 (Fajar 2024). Proses revisi Undang-Undang Pilkada oleh Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) ini dianggap telah melanggar konstitusi karena tidak sejalan dengan prinsip transparansi, keadilan, serta demokrasi ini sendiri (Yuniarto, 2024). Masyarakat Indonesia menilai bahwa usulan revisi Undang-Undang Pilkada oleh Dewan Perwakilan Rakyat bertentangan dengan Putusan Mahkamah Konstitusi yang baru dikeluarkan, terdapat dua poin yang hendak di revisi Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dari UU Pilkada 2024 yaitu (Pratama, 2024): 1. **28** Ambang Batas Pencalonan (Treshold) Kandidat Menyatakan bahwa dalam revisi yang diajukan tetap mempertahankan ambang batas sebesar 20 persen dari jumlah kursi DPRD atau 25 persen suara sah untuk partai politik yang memiliki perwakilan di DPRD (Tysara, 2024). Revisi ini bertentangan dengan Putusan MK No 60/PUU- XXII/2024 yang menyatakan partai politik atau koalisi dapat mengajukan calon kepala daerah dalam pemilu meskipun tidak memiliki kursi di DPRD, asalkan memenuhi kriteria persentase berdasarkan jumlah DPT. 2. Batas Syarat Minimal Usia Cakada Mengacu kepada syarat batas minimal usia Calon Kepala Daerah (Cakada) yang menegaskan batas usia calon gubernur ialah 30 tahun dan juga batas usia calon bupati/ walikota ialah 25 tahun saat resmi dilantik 4 (Amrynudin, 2024).

Revisi ini juga bertentangan dengan Putusan MK Nomor 70/PUU-XXII/2024 yang menyatakan bahwa batas usia minimum untuk calon Gubernur tetap 30 tahun, sedangkan untuk calon wali kota atau bupati adalah 25 tahun, dihitung saat KPU menetapkan pasangan calon kepala daerah. ` 3

Merespon gejolak politik yang terjadi, masyarakat melakukan pernyataan sikap melalui media sosial dengan cara menggunggah ilustrasi burung garuda dengan background biru yang didalamnya bertuliskan “peringatan darurat (Fajar, 2024). Gerakan protes yang terjadi di media sosial ini bermula dari postingan video Emergency Alert System (EAS) Indonesia Concept pada Desember 2022 serta memiliki arti sebagai “Peringatan darurat kepada warga sipil mengenai aktivitas anomali oleh Pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang terdeteksi Simbol negara tersebut ramai diperbincangkan setelah diunggah oleh beberapa influencer di media sosial, seperti Instragram dan Twitter. Masyarakat secara bersamaan mengkespresikan aksi protes kepada tindakan DPR yang dinilai telah melakukan “pembangkangan atau pembegalan terhadap konstitusi (Akmal, et al ., 2024). Pemilihan Kepala Daerah atau Pilkada merupakan salah satu elemen penting untuk aspek demokrasi di Indonesia. Pelaksanaan pemilu secara lokal dan juga nasional merupakan salah satu parameter keberhasilan suatu demokrasi dari negara berkembang seperti Indonesia (Tjenreng, 2020). Proses ini membutuhkan undang-undang yang tegas dan juga spesifik untuk mengatur pelaksanaannya agar tetap berjalan dalam proses yang adil, transparan, dan demokratis. Dengan adanya regulasi yang detail, artinya semua pihak yang terlibat baik peserta pemilu, penyelenggara, maupun masyarakat, dapat mematuhi aturan yang jelas. Undang-undang ini juga berfungsi sebagai pengaman agar tidak terjadi penyalahgunaan kekuasaan, manipulasi hasil, atau ketidakadilan yang dapat merusak kepercayaan publik terhadap proses demokrasi. Undang-undang Pilkada merupakan landasan hukum yang mengatur seluruh aspek penyelenggaraan pemilu, termasuk standar pencalonan, proses pemungutan suara, dan penyelesaian konflik (Subitmele, 2024). Dan jika 4 revisi undang-undang Pilkada ini dilakukan secara sembarangan oleh

pemerintah, hal ini dapat mengundang bermacam-macam dampak negatif kepada demokrasi di Indonesia. Dampak pertama dari adanya revisi Undang-Undang Pilkada setelah munculnya Putusan Mahkamah Konstitusi (MK) Nomor 60/2024 adalah ketidakstabilan hukum (Fajar, 2024). Padahal, Mahkamah Konstitusi adalah penafsir konstitusi, dan putusannya bersifat final serta mengikat (Yasin, 2024). Jika putusan tersebut tidak diindahkan oleh pemerintah atau Dewan ` 5 Perwakilan Rakyat (DPR), maka revisi undang-undang yang dibuat dapat dianggap tidak sah secara hukum. Dan hal tersebut terjadi karena para pembuat undang-undang telah abai atau melalaikan hasil dari putusan yang memiliki kekuatan hukum tetap yang mana seharusnya dapat dipatuhi oleh semua pihak. **16** Apabila etika tidak dijaga dengan baik dalam penyelenggaraan negara, termasuk pemilu, maka proses tersebut tidak akan mendapatkan legitimasi yang seharusnya. Hal ini justru bisa memunculkan rasa ketidakadilan. Ketika etika terabaikan, legitimasi pun tidak terbentuk, sehingga komitmen untuk menegakkan prinsip rule of law, yang artinya negara hukum juga akan terpengaruh (Ramadhani & Maqoma, 2024). Sebuah undang-undang yang disusun secara tidak cermat, atau direvisi tanpa melalui kajian yang komprehensif, berpotensi merusak integritas pemilihan umum serta menurunkan tingkat kepercayaan publik terhadap proses demokrasi secara keseluruhan (Fajar, 2024). Hal tersebut dapat memberikan dampak negatif bagi negara berkembang seperti Indonesia, di mana Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) memainkan peran sentral sebagai salah satu indikator utama dalam menilai kematangan demokrasi. Pemilihan Kepala Daerah tidak hanya menjadi mekanisme formal untuk memilih pemimpin daerah, tetapi juga mencerminkan sejauh mana sistem demokrasi berfungsi secara efektif (Tjenreng, 2020). Ketidakesesuaian dalam pelaksanaannya atau adanya penyimpangan dari prinsip demokrasi dapat berakibat pada delegitimasi proses politik dan penurunan kepercayaan masyarakat terhadap institusi negara, sehingga menghambat proses konsolidasi demokrasi yang sedang berlangsung. Dan kualitas dari undang-undang pilkada sangat berpengaruh kepada berhasilnya sistem demokrasi yang melibatkan adanya

partisipasi dari rakyat secara langsung (Sufa, 2024). **16** 6 Prinsip negara hukum pada dasarnya adalah suatu kondisi yang menjamin perlindungan hak asasi manusia, khususnya hak demokratis setiap warga negara untuk memilih politisi secara adil dan tidak memihak. Ia juga melambangkan penyelenggaraan negara yang bebas dari tindakan yang berubah-ubah (Ramadhani & Maqoma, 2024). James Curran dalam Edison (2020), menjelaskan bahwa media memiliki tiga peran dalam sistem politik demokratis. Pertama, media atau pers memiliki peran sebagai pengawas atau sering disebut juga dengan watchdog role. Pada konteks ini, media harus mengawasi aktivitas-aktivitas pemerintah ataupun negara, serta berani untuk mengungkap bila adanya penyalahgunaan kekuasaan. Dalam isu politik seperti RUU Pilkada 2024, media memiliki peran untuk dapat memberikan pengawalan mengenai isu terkait sehingga khalayak dapat mengekspos lembaga atau pemerintahan terkait menjalankan tugasnya secara akuntabel dan transparan. Kedua, memiliki peran sebagai medium atau wadah khalayak untuk mendapatkan informasi dan juga debat. Pada konteks ini, media harus mampu untuk menjadi penyalur komunikasi antara rakyat dan pemerintah ataupun sebaliknya. Ketiga, media memiliki peran sebagai saluran suara rakyat. Pada konteks ini, media harus dapat menyampaikan aspirasi serta kepentingan dari masyarakat kepada pemerintah. Yang mana, media bertindak sebagai perwakilan dari rakyat dan juga membawa pandangan mereka kepada ranah publik. Media memiliki peran untuk memberikan ruang kepada rakyat untuk dapat menyampaikan aspirasi elemen masyarakat kepada DPR dan juga pemerintah mengenai adanya revisi undang-undang pilkada 2024. Konsep media sebagai pengawas atau watchdog memiliki cerminan dari perannya dalam pilar keempat pada sistem demokrasi (Amini, 2022). Hal ini membuat media berperan sebagai lembaga yang dapat melakukan penyeimbang dan pengawasan terhadap lembaga eksekutif, legislatif, dan juga yudikatif yang tertuju kepada hukum, nilai, serta norma-norma demokrasi yang berlaku di Indonesia, sehingga media dan juga proses demokrasi saling mempengaruhi. Media berfungsi sebagai penyorot sistem politik yang demokratis dan

nantinya disebarluaskan secara efektif untuk kepentingan publik. Begitupun sebaliknya, demokrasi membutuhkan media sebagai alat komunikasi politik serta penghubung antara pemerintah dan juga masyarakat (Edison, 2020). 6 Dalam pemberitaan Revisi Undang-Undang Pilkada 2024 yang memicu demonstrasi, media memiliki peran penting untuk menjadi penyalur informasi yang transparan, objektif, akurat, serta bebas dari kepentingan politik agar dapat menjaga kepercayaan publik serta kestabilan demokrasi terhadap proses hukum di Indonesia. Selain itu, peran media dapat membantu untuk meliput aksi demonstrasi yang terjadi agar dapat memberikan perkembangan demonstrasi secara akurat dan transparan (Santosa, 2017). 7 49 Kehadiran media massa serta portal berita daring ` 7 memainkan peran yang sangat penting pada membentuk opini publik. Melalui berbagai platform yang dimiliki, media massa mampu untuk menyampaikan pesan-pesan ataupun informasi yang dapat mempengaruhi cara pandang dan juga sikap masyarakat terhadap peristiwa ataupun isu tertentu (PuskoMedia, 2024). Dari berbagai situasi, media massa memiliki fungsi sebagai sarana masyarakat untuk mendapatkan informasi secara detail dan komprehensif. Media massa memiliki kebijakan redaksional yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang ingin disampaikan salah satu contohnya adalah isu politik, dan kebijakan tersebut yang menjadikan media sebagai target untuk berbagai pihak yang ingin memanfaatkannya (Choiriyati, 2015). Pemberitaan suatu isu ataupun peristiwa cenderung terhubung dengan media-media lain, sehingga mengakibatkan terbentuknya rantai informasi yang memperkuat peran media dan portal berita dalam menyebarluaskan informasi serta mampu memberikan dampak besar kepada publik. Pembahasan mengenai Revisi Undang-Undang Pilkada ini tidak luput dari banyaknya perdebatan dan kontroversi dari media massa. Beragam pandangan dan opini yang berbeda dapat terlihat melalui unggahan-unggahan dalam media sosial ataupun berita-berita nasional. Dan salah satunya adalah portal berita online. Dalam pembahasan ini, pemberitaan terbagi menjadi banyak sudut pandang, mulai dari peringatan darurat garuda biru hingga demonstrasi yang terjadi untuk memberikan

REPORT #24497223

kawalan putusan MK terkait RUU Pilkada 2024. Pemberitaan- pemberitaan tersebut pun tak hanya menggambarkan respon dari masyarakat mengenai kebijakan pemerintah yang lunak akan elit politik, tetapi juga menyajikan informasi mengenai peristiwa dan kondisi yang sedang terjadi (Choiriyati, 2015). Pemberitaan Revisi Undang-Undang Pilkada yang memicu demonstrasi di Indonesia telah menarik perhatian 8 sejumlah media nasional dan internasional. Berbagai elemen masyarakat yang merespon upaya DPR menganulir putusan MK ini melakukan demonstrasi di berbagai kota besar pada Indonesia, yaitu Bandung, Jakarta, Surabaya, Jogjakarta, Semarang, Makassar, dan Bali (KumparanNews, 2024). Dalam pemberitaannya, media-media nasional seperti Detik.com, Kompas.com, Kumparan, CNN Indonesia, Tirto.id, dan Media Indonesia menyoroti konflik yang terjadi di berbagai daerah, yang mencakup beberapa pembahasan ` 7 seperti pembahasan isu tentang adanya revisi undang-undang Pilkada 2024, pengawalan putusan MK, aksi demonstrasi oleh beberapa masyarakat, adanya respon dari pemerintah, kericuhan yang terjadi saat demonstrasi, hingga keputusan DPR pada RUU Pilkada 2024. Selain itu, media-media Internasional seperti BBC, Al Jazeera, Bloomberg, The Straits Times, The Star, Reuters, dan juga Channel News Asia menyoroti demonstrasi yang berlangsung di Indonesia dengan memantau keputusan Mahkamah Konstitusi mengenai RUU Pemilihan Kepala Daerah 2024. Dalam kajian awal media yang peneliti lakukan per tanggal 18 Oktober 2024, terdapat sejumlah pemberitaan dengan keyword Demonstrasi kawal putusan MK terkait RUU Pilkada 2024 dengan periode 21-28 Agustus 2024, seperti Detik.com dengan 130 jumlah berita, Kompas.com dengan 44 jumlah berita, Mediaindonesia.com dengan jumlah berita 39, Tirto.id dengan jumlah berita 41, CNN Indonesia dengan 73 jumlah berita. Kajian awal media ini dipilih untuk memungkinkan peneliti mengidentifikasi media nasional yang akan diterapkan dalam penelitian ini. Berbagai media tersebut mengangkat isu mengenai adanya ketidaksesuaian pandangan masyarakat dan juga pemerintah, terutama pada pengabaian Putusan MK yang dinilai dapat berdampak kepada proses demokrasi di Indonesia

(Kansil & Nadilatasya, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini menetapkan Tirto.id dan Mediaindonesia.com sebagai unit observasi peneliti dalam analisis portal berita nasional yang menyajikan pemberitaan mengenai revisi RUU Pilkada 2024 yang memicu demonstrasi, pemilihan kedua media tersebut berdasarkan pada serangkaian pertimbangan yang matang terkait relevansi, jangkauan, dan pengaruhnya dalam membentuk opini publik. Peneliti memilih media Tirto.id karena penyampaian informasi yang mendalam, kredibel, serta konstruktif untuk 8 masyarakat luas dan memiliki penekanan pada analisis kritis serta objektif kepada isu maupun peristiwa penting seperti contohnya isu politik (Iskandar et al., 2022). Selain itu Tirto juga tidak berpihak kepada politik tertentu, sehingga media tersebut bersifat independen, selain itu Tirto.id juga terdaftar secara resmi di Dewan Pers Indonesia. Selain itu, peneliti memutuskan untuk menggunakan portal berita mediaindonesia.com karena keterkaitannya dengan Media Group, yang memiliki 9 hubungan dengan partai politik, yaitu Partai NasDem yang dipimpin oleh Surya Paloh sebagai Ketua Umum. Partai NasDem sendiri memiliki peran dalam berjalannya Pilkada 2024 ini, yaitu merupakan salah satu partai pengusung Kaesang Pangarep sebagai bakal calon wakil gubernur Jawa Tengah. Mediaindonesia.com sendiri memiliki jumlah 39 pemberitaan pemberitaan yang ditemukan dari 21 Agustus 2024 hingga 28 Agustus 2024. Mediaindonesia.com memiliki pendekatan dalam penyampaian informasi sebagai sumber berita yang kredibel dan juga informatif. Kedua media tersebut memiliki jumlah pemberitaan yang seimbang dari penyebaran informasi mengenai demonstrasi kawal putusan MK terkait RUU Pilkada 2024 dengan sudut pandang pemberitaan yang beragam serta sesuai dengan periode peneliti yaitu 21 Agustus 2024 hingga 28 Agustus 2024 Sebelum Demonstrasi, Saat Demonstrasi, dan juga Setelah Demonstrasi. Selain itu, terdapat juga faktor politik dalam kepemilikan dari salah satu media nasional tersebut. Media-media nasional dan internasional yang telah menyampaikan informasi dari peliputan peristiwa ini dapat membentuk dan

juga mempengaruhi persepsi publik melalui cara mereka melaporkannya. Namun, hal tersebut menunjukkan informasi yang disampaikan oleh media tidak dapat dipisahkan dari eksistensi institusi media itu sendiri. Seiring dengan perkembangan yang terjadi, diakui bahwa media massa dalam praktiknya berada di antara kepentingan pasar dan negara, serta kepentingan elite tersendiri atau dari pemilik media. Dalam konteks ini, penting untuk melakukan kajian awal media yang baik serta kritis sehingga dapat meningkatkan keterampilan berpikir analitis, menghindari penyebaran informasi yang salah (Artrisdyanti & Putri, 2023). Banyak media daring di Indonesia secara aktif melaporkan dan menganalisa kejadian tersebut, mengingat relevansinya terhadap dinamika politik dan sosial yang sedang berlangsung di Indonesia. Media-media tersebut mengemas pemberitaan revisi RUU Pilkada 2024 melalui berbagai sudut pandang dan pendekatan dalam pemberitaan. Berbagai portal berita menyajikan beragam perspektif terkait isu ini, dengan fokus pada dinamika politik, reaksi publik, serta dampak sosial dari aksi protes yang terjadi. Pembingkaiannya oleh media berita berperan penting pada pembentukan persepsi publik dan memengaruhi opini masyarakat. Melalui proses ini, media memiliki kemampuan untuk mengarahkan perhatian publik terhadap isu-isu tertentu serta menekankan sudut pandang yang ingin disampaikan, sehingga menciptakan interpretasi sesuai dengan narasi yang mereka bangun. Pembingkaiannya merujuk pada cara suatu cerita atau peristiwa diorganisasikan, dikemas, dan disampaikan kepada audiens. Analisis framing secara konseptual bertujuan untuk memahami bagaimana media berperan dalam membentuk persepsi terhadap realitas, baik itu peristiwa, aktor, kelompok, maupun isu tertentu (Suharyo, 2021). Dengan demikian, pembingkaiannya menciptakan perspektif tertentu yang memengaruhi cara khalayak memahami dan menafsirkan informasi yang disajikan. Proses pembingkaiannya melibatkan konstruksi makna terhadap realitas sosial serta pemahaman peristiwa melalui konteks yang sengaja disesuaikan. Hal ini memungkinkan media untuk menyampaikan perspektif tertentu, baik dalam

wawancara maupun pemberitaan, sehingga audiens menerima interpretasi yang diinginkan sesuai dengan sudut pandang yang dipilih oleh media.

Sementara itu dalam konteks media, konstruksi realitas sosial sering dimanfaatkan untuk menguraikan cara di mana media dapat mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap peristiwa tertentu. Media memainkan peranan krusial dalam proses membingkai serta penyaringan informasi, pada gilirannya membentuk cara audiens memaknai realitas sosial. Macam-macam media mempunyai sudut pandang tertentu dan juga kepentingan berbeda pada pembedaan suatu isu atau berita-berita tertentu (Hadiwijaya, 2023).

Dalam hal ini, konstruksi realitas sosial memiliki pengaruh besar terhadap pemberitaan, karena konstruksi realitas sosial dalam media berita meliputi persiapan bahan, distribusi selektif, pembentukan makna, dan penguatan argumen, yang semuanya dapat memengaruhi pandangan masyarakat (Karman, 2015). Media memiliki peran krusial sebagai penyedia informasi bagi publik. Dalam hal ini, media yang kompeten memiliki kemampuan untuk merangkai realitas menjadi narasi yang terintegrasi (Sugiyono, 2020). Dalam ranah pemberitaan, media memiliki peranan krusial dalam membentuk narasi melalui pemilihan judul, fokus berita, penggunaan gambar, dan pemilihan narasumber. Dengan berkembangnya media massa, perbedaan dalam penyajian berita semakin terlihat, di mana berbagai media dapat membingkai peristiwa yang sama dari ` 1 1 perspektif yang berbeda. Hal ini memberikan kesempatan bagi media tertentu untuk menonjolkan aspek atau sisi tertentu dari berita, sementara media lainnya mungkin memilih untuk mereduksi atau merekonstruksi sisi tersebut, sehingga menghasilkan interpretasi yang bervariasi di mata publik. Gambar 1. 1 Artikel Berita (Sebelum Demonstrasi) Tirto.id dan Mediaindonesia.com
Gambar 1. 2 Artikel Berita (Saat Demonstrasi) Tirto.id dan Mediaindonesia.com ` 1 1 Gambar 1. 3 Artikel Berita (Setelah Demonstrasi) Tirto.id dan Mediaindonesia.com Dalam pengemasan berita mengenai peristiwa demonstrasi putusan MK terkait RUU Pilkada 2024 yang dipublikasikan pada media Tirto.id dan Mediaindonesia.com, terlihat perbedaan dalam penyampaian

pemberitaan terkait peristiwa tersebut. Pemberitaan dengan isu tersebut memiliki sudut pandang yang berbeda dari isi maupun judul yang ditampilkan pada media Tirto.id yaitu dalam berita nya memiliki judul “Massa Demo di Depan Gedung MK Tuntut Selamatkan Demokrasi”. Sedangkan artikel berita yang ditampilkan pada media nasional mediaindonesia.com memiliki judul “Kawal Putusan MK, Massa Datangi Kantor KPU”. Dalam publikasi pemberitaan di kedua nasional tersebut, terlihat bagaimana kedua media tersebut menggunakan judul yang berbeda dan dapat mempengaruhi bagaimana para pembaca menginterpretasikan isi dari pemberitaan ini. Peneliti memiliki tujuan untuk mengeksplorasi landasan informasi pemberitaan dari kedua media nasional ini dan konstruksi sosial yang telah dibentuk, karena pbingkai dari suatu pemberitaan tidak luput dari kedua media nasional tersebut.

47 Framing dalam model Pan dan Kosicki mempunyai empat struktur penting yang memberikan kerangka analisis yang mendetail. Struktur tersebut mencakup aspek sintaktis, skrip, 12 tematik, dan retorik, yang bersama-sama memberikan pendekatan komprehensif untuk menganalisis cara media membingkai informasi dalam sebuah teks berita (Ichsan, 2024). Peneliti meyakini bahwa model framing Pan dan Kosicki merupakan pendekatan yang sangat tepat dan relevan untuk diterapkan dalam penelitian ini. Model ini memungkinkan penelitian yang komprehensif dengan mencakup keempat struktur. Dalam aspek sintaktis, unit analisis meliputi judul, headline, lead, dan pemilihan narasumber (Sugiyono, 2020). Pada struktur skrip, analisis dilakukan terhadap konten berita dengan mempertimbangkan elemen 5W + 1H. Dari perspektif tematik, penulis dapat menganalisis alur berita, cara penyajian berita, serta tokoh yang ditampilkan. Sementara itu, dari sudut pandang retorik, penulis dapat melakukan analisis terhadap penggunaan kata, idiom, elemen visual seperti foto/gambar, serta grafik yang terdapat dalam artikel pemberitaan. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa framing model Pan & Kosicki dapat menganalisa pemberitaan secara menyeluruh serta sesuai dengan penelitian yang penulis lakukan sebagai cara untuk mengetahui posisi dari media nasional melalui

pembingkaihan pemberitaan revisi RUU Pilkada 2024 yang memicu demonstrasi. Selain penjelasan tersebut, peneliti juga melakukan kajian terhadap penelitian terdahulu yang berfungsi sebagai rujukan, serta membandingkannya dengan penelitian yang akan dilaksanakan, guna menyoroti perbedaan, persamaan, dan kontribusi yang akan diberikan oleh penelitian ini dalam konteks keilmuan.

1 Penelitian terdahulu pertama, yang dilakukan oleh Taufik Krisnanto pada tahun 2023 dengan judul 1 “Analisis Pemberitaan Demonstrasi Mahasiswa Surakarta Terkait Disahkannya Undang-Undang Cipta Kerja di Solopos.com 1 (Analisis Framing Robert N. Entman). Penelitian sebelumnya memiliki tujuan untuk mengetahui framing pemberitaan demonstrasi mahasiswa Surakarta terkait disahkannya UU Cipta Kerja di Solopos.com. Penelitian ini memiliki perbedaan signifikan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, karena penelitian ini mengadopsi model framing yang dikembangkan oleh Robert N. Entman, sementara penelitian yang lain menggunakan model framing yang diperkenalkan oleh 14 Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Selain itu, perbedaan selanjutnya terdapat pada penggunaan media, yang dimana penelitian sebelumnya menggunakan satu media lokal yaitu Solopos.com sedangkan penelitian yang sedang dilakukan menggunakan dua media nasional yaitu Tirto.id dan Mediaindonesia.com. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media lokal Solopos.com menulis berita tersebut menyusun narasi mengenai demonstrasi penolakan Undang- Undang Cipta ` 13 Kerja dengan menekankan dari berbagai permasalahan yang muncul, terutama dari perspektif dampak negatif yang dihasilkan. Pada penelitian terdahulu kedua, Alwin Danil Saputra menulis penelitian pada tahun 2024 dengan judul “Analisis Framing dalam Pemberitaan Demonstrasi 11 April 2022 pada Media daring Kompas.com . Hasil yang didapat pada penelitian sebelumnya ini yaitu narasi yang dibuat media daring Kompas.com telah berhasil untuk memberitakan demonstrasi pada 11 April 2022 dengan fokus tuntutan mahasiswa kepada demokrasi serta penolakan perpanjangan masa jabatan presiden dan juga pada aspek informasi Kompas.com telah berhasil untuk menyajikan berita yang mencakup aspek-aspek framing Robert N. Entman. 1 2 4 7 9 10 11 12 18 Perbedaan

pada penelitian ini adalah model framing, penelitian ini menggunakan model framing Robert N. Entman, sedangkan peneliti menggunakan model Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media nasional Kompas.com berhasil untuk memberitakan yang berlangsung pada 11 April 2022, dengan penekanan pada tuntutan mahasiswa mengenai demokrasi serta penolakan terhadap perpanjangan masa jabatan presiden, serta Kompas.com yang berhasil memberitakan peristiwa tersebut secara seimbang.

1 5

Pada penelitian terdahulu yang ketiga, Lalithya Dhimas Prima Murtadho menulis penelitian pada tahun 2017 dengan judul "Analisis Framing Pemberitaan (Kasus Demonstrasi Mahasiswa Papua dalam Rencana Aksi Damai Mendukung PEPERA dalam Harian Tribunnews.com dan Harianjogja.com periode 14 – 27 Juli 2016)

" Penelitian ini memiliki perbedaan signifikan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, karena penelitian ini mengadopsi model framing yang dikembangkan oleh Robert N. Entman, sementara penelitian yang lain menggunakan model framing yang diperkenalkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Selain itu, perbedaan selanjutnya terdapat pada penggunaan media, yang dimana penelitian sebelumnya menggunakan media nasional dan lokal yaitu Tribunnews.com dan Harianjogja.com sedangkan penelitian yang sedang dilakukan menggunakan dua media nasional yaitu Tirto.id dan Mediaindonesia.com. Hasil penelitian tersebut menunjukkan pemberitaan yang dibuat Tribunnews.com dan Harianjogja.com mengenai peristiwa demonstrasi mahasiswa Papua di Yogyakarta menunjukkan kesamaan. Kedua media memiliki sudut pandang kepada pemerintah ` 15 Yogyakarta dan menyoroti kesalahan mahasiswa Papua selama demonstrasi yang berujung kerusuhan. Penelitian ini memiliki kebaruan yang signifikan dibandingkan dengan penelitian terdahulu karena fokus pada analisis framing menggunakan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, yang berbeda dari penelitian Taufik Krisnanto (2023), Alwin Danil Saputra (2024), dan Lalithya Dhimas Prima Murtadho (2017) yang mengadopsi model Robert N. Entman. Selain itu, penelitian ini memperluas cakupan media dengan menganalisis dua media nasional, yaitu Tirto.id dan Mediaindonesia.com, yang belum pernah dilakukan secara

bersamaan dalam penelitian sebelumnya. Penelitian ini juga menawarkan perspektif baru dengan mengeksplorasi perbedaan framing dalam dua media nasional tersebut, yang diharapkan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana isu demonstrasi diberitakan oleh media dengan jangkauan audiens yang lebih luas. 21 Dengan demikian, penelitian ini tidak

hanya memperkaya literatur tentang analisis framing, tetapi juga memberikan kontribusi praktis dalam memahami pola pemberitaan media nasional dalam konteks isu-isu sosial dan politik. 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian penelitian yang telah disampaikan diatas, peneliti merumuskan masalah penelitian ini, sebagai berikut 2 “Bagaimana pembingkai-an pemberitaan demonstrasi kawal putusan MK terkait RUU Pilkada 2024 pada portal berita Tirto.id dan Mediaindonesia.com? 1.3 Tujuan Penelitian Penelitian

ini bertujuan untuk menganalisis Bagaimana cara pembingkai-an pemberitaan mengenai Demonstrasi Kawal 16 Putusan MK terkait RUU Pilkada 2024 pada dua platform media daring, yaitu Tirto.id dan MediaIndonesia.com?”.`

15 1.4 Manfaat Penelitian Setelah peneliti menyelesaikan penelitian, peneliti berharap bahwa hasil yang telah dianalisis dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman dan manfaat yang lebih luas. Terdapat juga manfaat-manfaat yang peneliti harapkan yang terbagi dalam dua kategori, yaitu: 1.4.1 Manfaat Akademis Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan menambah kajian pada metode framing dalam penggunaan konsep jurnalisme daring khususnya pada perbandingan media daring terkait Demonstrasi RUU Pilkada 2024. 1.4.2 Manfaat Praktis Secara manfaat praktis, penelitian yang sedang diteliti ini dapat diharapkan untuk memahami pola pemberitaan media nasional dalam konteks isu-isu sosial dan politik mengenai pembingkai-an pemberitaan demonstrasi kawal putusan MK terkait RUU Pilkada 2024 pada tanggal 21

Agustus 2024 – 28 Agustus 2024 yang dipublikasikan oleh Tirto.id dan Mediaindonesia.com. 16 BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1. Penelitian Terdahulu No Judul | Penulis | Tahun Afiliasi Universitas Metode Penelitian Kesimpulan Saran Perbandingan dengan Penelitian ini 1

Analisis Pemberitaan Demonstrasi Mahasiswa Surakarta Terkait Disahkannya Undang-Undang Cipta Kerja di Solopos.com. Taufik Krisnanto. 2023 Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta Analisis Framing Robert N. Entman Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa media Solopos.com, membingkai pemberitaan dengan lebih menonjolkan aspek-aspek permasalahan serta menunjukkan aspek Robert N. Entman. Peneliti berharap jurnalis menekankan elemen konten pesan selama demonstrasi dan menerapkan pendekatan seimbang dengan melibatkan dua narasumber dari pihak berbeda dalam satu laporan berita. Penelitian ini memiliki perbedaan pada model framing yaitu Framing Robert N. Entman, dan media yang digunakan hanya satu media yaitu media lokal.

2 Analisis Framing dalam Pemberitaan Demonstrasi 11 April 2022 pada Media Online Kompas.com. Alwin Danil Institut Agama Islam Negeri ParePare Analisis Framing Robert N. Entman Pemberitaan yang dibuat pada media Kompas.com memiliki fokus yang terarah dan menunjukkan aspek Robert N. Entman. Diharapkan dapat lebih bijak dan berperan aktif dalam mengawasi pemberitaan di Kompas.com Perbedaan dengan penelitian ini adalah media yang digunakan hanya satu untuk diteliti secara mendalam.

17 Saputra. 1 5 37 2023 m. 17 3 Analisis Framing Pemberitaan (Kasus Demonstrasi Mahasiswa Papua dalam Rencana Aksi Damai Mendukung PEPERA dalam Harian Tribunnews.com dan Harianjogja.com periode 14 – 27 Juli 2016). Lalithya Dhimas Prima Murtadho. 2017 Universitas Islam Indonesia Analisis Framing Robert N. Entman Pemberitaan yang dibuat Tribunnews.com dan Harianjogja.com mengenai peristiwa demonstrasi mahasiswa Papua di Yogyakarta menunjukkan kesamaan. Kedua media memiliki sudut pandang kepada pemerintah Yogyakarta dan menyoroti kesalahan mahasiswa Papua selama demonstrasi yang berujung kerusuhan. Peneliti mengharapkan untuk media yang dipilih dapat menggabungkan media lokal dengan fokus pada isu suku, agama, atau ras, sehingga peneliti dapat memperoleh hasil yang beragam. Penelitian ini memiliki perbedaan pada model framing yaitu Framing

Robert N. Entman, dan menggunakan satu media lokal sebagai subjek penelitian tersebut. Tabel 2. **1** 1 Penelitian Terdahulu Pada kajian penelitian terdahulu pertama, yang dilakukan oleh Taufik Krisnanto pada tahun 2023 dengan judul **1** “Analisis Pemberitaan Demonstrasi Mahasiswa Surakarta Terkait Disahkannya Undang-Undang Cipta Kerja di Solopos.com **1** (Analisis Framing Robert N. Entman). Penelitian sebelumnya memiliki tujuan untuk mengetahui framing pemberitaan demonstrasi mahasiswa Surakarta terkait disahkannya UU Cipta Kerja di Solopos.com. Penelitian ini memiliki perbedaan signifikan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, karena penelitian ini mengadopsi model framing yang dikembangkan oleh Robert N. Entman, sementara penelitian yang lain menggunakan model framing yang diperkenalkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Selain itu, perbedaan selanjutnya terdapat pada penggunaan 18 media, yang dimana penelitian sebelumnya menggunakan satu media lokal yaitu Solopos.com sedangkan penelitian yang sedang dilakukan menggunakan dua media nasional yaitu Tirto.id dan Mediaindonesia.com. Pada penelitian tersebut ingin menunjukkan bahwa media lokal Solopos.com menulis berita tersebut menyusun narasi mengenai demonstrasi penolakan Undang-Undang Cipta Kerja dengan menekankan dari berbagai ` 19 permasalahan yang muncul, terutama dari perspektif dampak negatif yang dihasilkan. Pada penelitian terdahulu kedua, Alwin Danil Saputra menulis penelitian pada tahun 2024 dengan judul “Analisis Framing dalam Pemberitaan Demonstrasi 11 April 2022 pada Media daring Kompas.com . Hasil yang didapat pada penelitian sebelumnya ini yaitu narasi yang dibuat media daring Kompas.com telah berhasil untuk memberitakan demonstrasi pada 11 April 2022 dengan fokus tuntutan mahasiswa kepada demokrasi serta penolakan perpanjangan masa jabatan presiden dan juga pada aspek informasi Kompas.com telah berhasil untuk menyajikan berita yang mencakup aspek-aspek framing Robert N. Entman. **1 2 4 7 9 10 11 12 18** Perbedaan pada penelitian ini adalah model framing, penelitian ini menggunakan model framing Robert N. Entman, sedangkan peneliti menggunakan model Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki. Pada penelitian tersebut ingin menunjukkan bahwa

media nasional Kompas.com berhasil untuk memberitakan yang berlangsung pada 11 April 2022, dengan penekanan pada tuntutan mahasiswa mengenai demokrasi serta penolakan terhadap perpanjangan masa jabatan presiden, serta Kompas.com yang berhasil memberitakan peristiwa tersebut secara seimbang.

1 5

Pada penelitian terhadulu yang ketiga, Lalithya Dhimas Prima Murtadho menulis penelitian pada tahun 2017 dengan judul "Analisis Framing Pemberitaan (Kasus Demonstrasi Mahasiswa Papua dalam Rencana Aksi Damai Mendukung PEPERA dalam Harian Tribunnews.com dan Harianjogja.com periode 14 – 27 Juli 2016)

2 " Penelitian ini memiliki perbedaan signifikan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, karena penelitian ini mengadopsi model framing yang dikembangkan oleh Robert N. Entman, sementara penelitian yang lain menggunakan model framing yang diperkenalkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald 20 M. Kosicki.

Selain itu, perbedaan selanjutnya terdapat pada penggunaan media, yang dimana penelitian sebelumnya menggunakan media nasional dan lokal yaitu Tribunnews.com dan Harianjogja.com sedangkan penelitian yang sedang dilakukan menggunakan dua media nasional yaitu Tirto.id dan Mediaindonesia.com. Pada penelitian tersebut ingin menunjukkan pemberitaan yang dibuat Tribunnews.com dan Harianjogja.com mengenai peristiwa demonstrasi mahasiswa Papua di Yogyakarta menunjukkan kesamaan. Kedua media memiliki sudut pandang kepada ` 19 pemerintah Yogyakarta dan menyoroti kesalahan mahasiswa Papua selama demonstrasi yang berujung kerusuhan.

56 2.2. Teori

dan Konsep 2.2 1. Jurnalisme Daring Dalam era globalisasi ini jurnalisme sangat mudah serta banyak untuk diterapkan dan ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan dari era digital sangat memiliki pengaruh untuk praktik jurnalisme pada berbagai macam hal, praktik jurnalisme saat ini menjadi ilmu yang dapat mengkomunikasikan pesan kepada publik secara cepat karena kemajuan teknologi yang cukup pesat. Jurnalisme daring merupakan suatu proses atau teknik penyampaian informasi melalui media daring dan website. Jurnalisme daring kerap disebut dengan jurnalisme new media ataupun jurnalisme media daring. Dengan kata lain, jurnalisme daring dapat didefinisikan sebagai kegiatan atau proses jurnalistik yang

disebarkan ke publik melalui media berbasis internet atau media daring (Santoso & Lestari 2019). Jurnalisme daring memiliki banyak kelebihan, di antaranya adalah menyediakan berita yang dapat diakses kapanpun, dimanapun, dan siapapun. Selain itu, publik juga dapat memilih berita yang hendak dikonsumsi. Terdapat juga beberapa prinsip yang dimiliki oleh jurnalisme daring dalam menyajikan sebuah pemberitaan pada media ataupun portal berita online . 38 Paul Broadshaw dalam Isna (2021)

menjelaskan bahwa terdapat lima prinsip dasar jurnalisme daring yaitu B-A-S-I-C (Brevity, Adaptability, Scannability Interactivity, Community, Conversation).

Yang mana diuraikan, yaitu: 1. Brevity (Keringkasan) Dalam menyajikan sebuah pemberitaan media daring 20 harus memiliki efisiensi dan juga ringkas, mengingat keterbatasan pembaca yang singkat sangat penting untuk merancang konten yang mudah dipahami. Prinsip ini sesuai dengan prinsip dasar bahasa jurnalistik yang menekankan kesederhanaan dan kejelasan. `

21 2. Adaptability (Adaptasi) Seiring dengan berkembangnya waktu, jurnalisme daring perlu menyesuaikan diri dengan kebutuhan serta preferensi audiens yang semakin berkembang. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, jurnalis perlu memiliki kemampuan untuk menyajikan berita dalam berbagai format, seperti audio, teks, video, dan gambar dalam platform media daring. 3. Scannability (Mudah dicerna) Prinsip scannability memiliki tujuan untuk memudahkan para audiens untuk dapat membaca berita ataupun informasi. Dalam hal ini, pembaca akan mencari media berita yang memudahkan pembaca dengan menekankan poin tertentu, sehingga pembaca akan mudah mencerna isi pesan dalam berita. 4.

Interactivity (Interaktif) Dalam prinsip ini, audiens atau pembaca menjadi peran penting sebagai pengguna aktif dalam membaca sebuah berita.

Interactivity juga memungkinkan para pembaca untuk dapat berinteraksi melalui kolom komentar yang terdapat pada portal atau media berita yang audiens kunjungi. 5. Community and Conversation (Komunikasi dan Komunitas) Prinsip Community and Conversation memungkinkan media daring sebagai penjangkit komunitas. Pada hal ini, audiens ditempatkan sebagai

kontributor aktif dalam media, dan media daring sebagai fasilitator audiens agar dapat memberikan interaksi dalam media berita. Dalam penguraian diatas, konsep Jurnalisme daring memiliki keterkaitan dan relevansi kepada penelitian ini mengenai praktik serta karakteristik dalam jurnalisme daring. 2.2.2. Portal Berita Daring Portal berita daring merupakan salah satu situs web yang dikembangkan untuk menyajikan informasi secara online (Kinanti, 2021). Selain itu, portal berita daring dapat disebutkan juga sebagai platform atau wadah yang digunakan untuk menyampaikan informasi ataupun pemberitaan melalui artikel, web, dan blog. Portal berita memiliki bentuk seperti media cetak contohnya majalah, koran, dan media penyiaran misal radio dan tv, media digital yang dapat diakses melalui aplikasi ponsel atau web berita (Prinada, 2022). Dalam konteks ini, media berita memiliki efektivitas dalam penyajian berita, seperti menyajikan pemberitaan secara real-time, sehingga para pembaca dapat memperoleh informasi-informasi terbaru secara cepat. Dengan adanya wadah informasi daring ini, masyarakat dapat dimudahkan untuk mengakses informasi dari berbagai sudut pandang, karena banyak portal yang menampilkan opini dan analisis dari berbagai sudut pandang (Virusse, 2023). Penyampaian sebuah berita memiliki struktur teks berita untuk menyusun ataupun menulis informasi yang akan disampaikan kepada publik. Teks berita sendiri adalah teks yang berlandaskan pada fakta, karna didasari oleh suatu peristiwa ataupun kejadian yang nyata (CNN Indonesia, 2023). Jenis-jenis dari portal berita sendiri yaitu media alternatif dan blog, situs berita tertentu, dan juga aggregator. Portal berita daring memanfaatkan struktur teks berita secara efisien untuk menjamin penyampaian informasi yang cepat, tepat, dan juga interaktif kepada audiens dengan mudah (Isnanto, 2024). Terdapat beberapa unsur dalam struktur teks berita, antara lain: 1. Judul (Headline), merupakan bagian pertama atau rangkuman dari isi berita yang dapat menarik perhatian para pembaca. 2. Kepala Berita (Lead), bagian yang memiliki isi pokok informasi atau secara singkat lead memberi

ringkasan dari keseluruhan berita kepada pembaca. 3. Tubuh Berita (Body), merupakan bagian lanjutan dari 22 kepala berita yang fungsinya untuk melengkapi informasi dari teks berita tersebut. 4. Ekor Berita, bagian yang memiliki fungsi sebagai penutup sebuah pemberitaan. Ekor berita memiliki isi penutup atau kesimpulan dari pemberitaan yang disajikan. ` 23 Dalam penelitian ini, menganalisa artikel berita dari media nasional, yaitu Tirto.id dan Mediaindonesia.com. Sebagai media yang memberikan informasi mengenai pemberitaan demonstrasi kawal putusan mk terkait RUU Pilkada 2024 melalui situs daring yang mereka miliki. Melalui portal berita daring, penyajian pemberitaan dapat lebih mudah diakses, karena memiliki jangkauan yang luas serta dapat dijangkau dimanapun dan kapanpun. 2.2.3. Nilai Berita Nilai berita adalah suatu bagian penting pada pemberitaan yang harus tercantum dalam proses pemberitaan. Nilai berita merupakan kriteria penting dalam pemberitaan, agar suatu peristiwa dapat dinilai untuk bisa diliput atau tidak. Menurut Eriyanto dalam (Sinaga, 2023), nilai berita merujuk pada sekumpulan nilai yang melekat dari peristiwa yang terjadi. Namun, tidak semua kejadian atau peristiwa yang terdapat pada kehidupan sehari-hari dapat dijadikan pemberitaan, hal tersebut dikarenakan pada seberapa signifikan peristiwa tersebut. Setidaknya, terdapat beberapa nilai pemberitaan yang mencakupi proximity (kedekatan), conflict (konflik), timeless (aktualitas), impact (dampak), magnitude (pengaruh), prominence (penokohan), human interest (komponen emosi), nilai-nilai berita tersebut diringkaskan sebagai berikut: 1. Proximity (Kedekatan), merupakan nilai berita yang memiliki unsur kedekatan dengan para pembaca. 2. Conflict (Konflik), merujuk kepada berita yang terdapat suatu perselisihan, ketegangan, ataupun pertentangan dalam suatu peristiwa, 3. Timeless (Aktualitas), merupakan nilai berita yang mementingkan kecepatan dalam penyampaian informasi dan sesuai dengan aktualitas nya. 24 4. Impact (Dampak), memiliki kaitan dengan berita yang akan dipublikasikan seberapa banyak yang akan mempengaruhi pembaca. 5. Magnitude (Pengaruh), merujuk

kepada pengaruh peristiwa untuk khalayak, semakin tinggi nilai berita tersebut. 6. Prominence (Penokohan), keterkaitan suatu tokoh atau individu tertentu untuk menjadi sumber penting untuk pemberitaan tersebut. ` 23

7. Human Interest (Komponen Emosi), merupakan nilai berita yang memiliki kedekatan pada dampak emosional atau psikologis kepada khalayak. Dalam konteks ini, pemberitaan mengenai demonstrasi kawal putusan MK terkait RUU Pilkada 2024 dalam penerapan pemberitaannya memiliki nilai conflict (konflik), yang dimana terdapat ketegangan antara pihak-pihak terkait pada pemberitaan demonstrasi kawal putusan MK terkait RUU Pilkada 2024 ini. Peneliti juga ingin menganalisa, bagaimana pembingkai pemberitaan dalam media Tirto.id dan Mediaindonesia.com yang menyajikan pemberitaan terkait peristiwa tersebut. Sehingga, peneliti dapat melakukan analisis terhadap pemberitaan- pemberitaan yang relevan dalam peristiwa yang sedang dikaji.

2.2.4. Kepemilikan dan Kebijakan Redaksional Media massa memiliki dasar pertimbangan dalam mempublikasikan beritanya pada kebijakan redaksional (Benazir, 2015). Kebijakan redaksional merupakan kriteria penting karena dapat memberikan tanggapan dan juga menafsirkan terhadap suatu peristiwa. Dalam konteks ini, tidak hanya berkaitan dengan penyampaian fakta atau kejadian itu sendiri, tetapi juga mencakup sikap yang diambil oleh media terhadap peristiwa tersebut (Benazir, 2015). Oleh karena itu, kebijakan redaksional berfungsi sebagai pedoman krusial yang memengaruhi cara media membingkai dan merepresentasikan suatu peristiwa dalam bentuk berita di media daring. Pada dasarnya kebijakan redaksional memiliki peran sebagai panduan dalam menginterpretasikan misi dan aspek yang ideal dalam peliputan sebuah artikel, berita, atau sejenisnya, sehingga dapat sesuai dengan preferensi atau kepentingan publik yang beragam. 24

Kebijakan redaksional juga meliputi aspek politik media atau sering disebut juga dengan aturan jurnalisme. Dalam konteks ini, politik tidak hanya berhubungan dengan partai politik, tetapi juga melibatkan berbagai kepentingan lainnya. Dalam dunia media, politik dapat merujuk pada kepemilikan media, tujuan yang ingin dicapai oleh media, latar belakang

sejarah media, serta berbagai ` 25 kepentingan lain yang memengaruhi cara berita disampaikan dan dipersepsikan oleh masyarakat. Pemberitaan demonstrasi kawal putusan MK terkait RUU Pilkada 2024 ini disorot juga melalui portal berita Tirto.id dan Mediaindonesia.com. Kedua media nasional ini memiliki kepemilikan dan kebijakan redaksional yang berbeda, dan dapat mempengaruhi para pembaca dalam pemberitaan yang dibuat. Kebijakan redaksional yang diterapkan oleh media massa harus sejalan dengan peraturan hukum media massa yang berlaku di negara tersebut serta teori pers yang diadopsi. Dalam penelitian ini, konsep kebijakan redaksional membantu peneliti untuk memahami mengenai alasan di balik pemilihan dan penekanan isu-isu tertentu dalam laporan berita. Selain itu, konsep kepemilikan dan kebijakan redaksional dapat menganalisa potensi bias dalam penyajian informasi pemberitaan kedua portal berita daring tersebut.

2.2.5. Konstruksi Realitas Media

Konsep framing memiliki instrumen yang krusial dalam konstruksi realitas media karena memberikan kesempatan bagi media massa untuk memilih dan menekankan elemen-elemen tertentu dari kenyataan, yang pada gilirannya menciptakan makna yang khusus dan menarik bagi audiens (Burhanudin, 2020). Dalam pembentukan sebuah pemberitaan, terdapat tujuan dan alasan tertentu yang mendasari media daring, portal berita, ataupun media. Secara fundamental, peran media mencakup upaya untuk membentuk suatu realitas (Chairani & Kania, 2014). Konstruksi realitas merupakan teori bidang sosiologi modern yang dikenalkan oleh Peter. L. Berger & Thomas Luckman. Dalam pandangan ini, setiap individu berkontribusi secara aktif dalam membangun kehidupan sehari-hari yang secara alami dibentuk sesuai dengan preferensi dan keinginan pribadi mereka (Fatimah, 2022).

Berger dan Thomas Luckman dalam (Bungin, 2020) menjelaskan realitas sebagai sifat yang melekat pada entitas yang memiliki keberadaan mandiri, tanpa dipengaruhi oleh kehendak atau pandangan subjektif kita. Sebaliknya, konstruksi sosial meliputi serangkaian proses eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi yang berlangsung melalui interaksi antar individu dalam suatu komunitas.

25 konstruksi realitas menyatakan bahwa interaksi sosial mencakup baik interaksi maupun tindakan, di mana setiap individu memiliki kemampuan untuk membentuk atau merasakan realitas yang dialami dan dimiliki secara subjektif bersama orang lain. Berger dan Thomas Luckman dalam (Bungin, 2020) mempercayai bahwa terdapat tiga jenis kategori dalam realitas sosial, yaitu: 1.

41 Realitas Objektif, merupakan sebuah konstruksi kompleks yang dipahami sebagai suatu kenyataan dan terbentuk melalui pengamatan dunia objektif yang berasal dari luar individu. 2. Realitas Sosial Simbolik, suatu realitas yang terbentuk melalui ekspresi simbol yang merepresentasikan realitas objektif dalam berbagai bentuk.. 39 3. Realitas Sosial Subjektif, merupakan realitas yang dibentuk oleh proses interaksi sosial pada aktivitas sehari-hari, realitas sosial terbentuk dari realitas objektif dan simbolik. 42 Dalam mengkonstruksikan realitas, media massa memiliki tujuan untuk memfokuskan perhatian khalayak kepada gagasan yang terkait dengan peristiwa tertentu. Media merupakan berfungsi berdasarkan norma ataupun ideologi tertentu memiliki tujuan untuk membentuk proses konstruksi realitas sosial yang disampaikan kepada masyarakat (Rustantan, et al ., 2022). Pada penelitian ini ingin mengkaji sebuah konstruksi berita pada media daring nasional Tirto.id dan MediaIndonesia.com, untuk mengetahui pembedaan pemberitaan terkait Demonstrasi Kawal Putusan MK terkait RUU Pilkada dengan kriteria pemberitaan pada sebelum demonstrasi, saat demonstrasi , dan sesudah demonstrasi dalam kedua media nasional tersebut. 26 2.2.6. Framing Konsep Framing merupakan proses penelitian dan juga identifikasi mengenai cara politisi, media massa, ataupun kelompok tertentu dalam mengatur dan memilih informasi pada pesan yang akan mereka sampaikan untuk dapat mempengaruhi individu agar dapat menafsirkan atau memahami suatu peristiwa atau isu tertentu Eriyanto (2018). menjelaskan bahwa konsep framing dapat dipahami secara sederhana sebagai metode untuk mengeksplorasi realitas yang ` 27 sedang terjadi, termasuk kelompok, aktor, peristiwa dan lain sebagainya, yang diperhatikan oleh media ketika melakukan pembedaan. Secara sederhana konsep framing adalah sebuah alat untuk

mengungkap bagaimana media "membentuk" pemahaman kita tentang dunia. Dengan kata lain, konsep ini membantu kita melihat "di balik layar" dari sebuah pemberitaan dan memahami strategi yang digunakan media untuk menyampaikan pesan tertentu. Konsep ini kerap digunakan pada penelitian dengan topik politik, sosial, serta media agar dapat memahami bagaimana pesan yang dibangun dan juga disampaikan kepada khalayak. Konsep framing terbagi dalam beberapa model. Berikut merupakan macam-macam model Framing dari beberapa ahli, yakni: 1. ¹⁵ ²³ ⁴³ Robert N. Entman Dalam model ini, framing memiliki fokus kepada Define Problem , Diagnose Causes , Make Moral Judgement , Treatment Recommendation . Model Robert N. Entman menyebutkan framing adalah seperti memilih bagian- bagian penting dari sebuah realitas untuk ditonjolkan. 2. Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki Dalam model ini, framing memiliki empat struktur penting yang digunakan pada kerangka framing, antara lain Sintaksis, skrip, tematik, dan juga retorika. Menurut Pan & Kosicki framing merupakan perangkat kognitif yang berfungsi sebagai media penyajian informasi serta konversi pembentukan media. 3. David E. Snow & Robert Sanford Dalam model ini, framing dijelaskan sebagai proses untuk menambahkan signifikansi dalam kejadian dan juga keadaan yang saling berkaitan. Frame atau bingkai adalah seperti kerangka yang mengatur bagaimana kita berpikir tentang sesuatu (Fahrul, 2024). 28 4. Todd Gitlin Dalam model Todd Gitlin, Framing merupakan cara media memilih dan menyajikan informasi agar kita memahami sesuatu dengan cara tertentu (Taufik, 2023). Penelitian ini mengadopsi konsep framing berdasarkan model yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, yang terdiri dari empat ` 27 komponen yang berfokus kepada sintaksis yang dapat diartikan sebagai susunan frase atau kata dalam kalimat berita dan mengacu kepada bagaimana jurnalis memahami suatu peristiwa atau isu dan dapat dituangkan kepada pemberitaan, skrip merupakan metode yang digunakan untuk menonjolkan aspek pada pemberitaan menggunakan 5W + 1H, temati k merujuk kepada alur logis dan topik utama berita dan berkaitan

kepada bagaimana sebuah fakta dituangkan kepada teks berita, dan retorik mengacu kepada jurnalis yang menganalisa peristiwa atau fakta yang akan dituangkan atau memberikan penekanan pada aspek visual dan teknik bahasa pada pemberitaan (Burhanudin, 2020). Konsep yang digunakan ini sesuai dengan penelitian yang peneliti lakukan, yang mana sebagai penjelasan bagaimana media menggambarkan serta mengumpulkan informasi terkait sebuah peristiwa tertentu, serta peneliti juga ingin mengidentifikasi bagaimana pbingkai berita yang dilakukan dalam media nasional Tirto.id dan MediaIndonesia.com untuk menyajikan informasi pemberitaan demonstrasi terkait kawal putusan MK RUU Pilkada 2024 melalui konsep framing Pan & Kosicki yang mengacu kepada empat perangkatnya yaitu Sintaksis, Skrip, Tematik, dan juga Retoris.

2.2.7. Pemberitaan Demonstrasi dalam Portal Berita

Berita adalah suatu laporan atau informasi terkait adanya suatu situasi, opini, kondisi, interpretasi, kecenderungan, dan juga peristiwa yang menarik, penting dan aktual sehingga dapat disebarkan secara cepat kepada masyarakat. Dalam Bahasa Belanda, “bericht (en)” memiliki kesamaan dengan kata “berita” dalam bahasa Indonesia yang merupakan pengumuman (Saputra, 2024). Beberapa sumber 28 banyak mendefinisikan berita, namun secara etimologis berita memiliki arti pesan berupa fakta. Menurut Prof. Mitchel V. Charnley dalam (Saputra, 2024) berita merupakan penyampaian informasi yang paling cepat mengenai fakta dan juga pendapat yang didalamnya terdapat relevansi ataupun daya tarik untuk banyak orang. Pemberitaan demonstrasi adalah aspek yang krusial pada dunia jurnalisme, karena dapat mencerminkan budaya, sosial, dan politik dalam suatu masyarakat (Santosa, 2017). Oleh karena itu, pemberitaan mengenai demonstrasi` 29 memiliki peran penting dalam menyediakan informasi yang objektif dan relevan kepada masyarakat. Pada proses pembuatannya, pemberitaan demonstrasi juga harus melibatkan aspek etika, terutama dalam hal pemilihan gambar dan juga kata yang digunakan. Dalam konteks Pemberitaan revisi RUU Pilkada 2024 yang memicu demonstrasi ini, jurnalis harus memperhatikan peliputan yang mereka lakukan tidak hanya

akurat, namun tidak memihak kepada suatu pihak atau framing yang bisa mempersuasi pembaca secara tidak adil. Dalam menjaga prinsip etika di setiap fase produksi berita merupakan hal yang mendasar untuk memastikan bahwa esensi kebebasan pers dapat berjalan beriringan dengan tanggung jawab sosial yang diemban oleh media, dalam upaya menciptakan masyarakat yang terinformasi dengan baik dan adil (Hijriani, 2024).

2.2.8. Peran Media sebagai Watchdog

Konsep media sebagai pengawas atau watchdog memiliki cerminan dari perannya dalam pilar keempat pada sistem demokrasi (Amini, 2022). Hal ini membuat media berperan sebagai lembaga yang dapat melakukan penyeimbang dan pengawasan terhadap lembaga eksekutif, legislatif, dan juga yudikatif yang tertuju kepada hukum, nilai, serta norma-norma demokrasi yang berlaku di Indonesia. Walaupun begitu, media tidak memiliki aturan-aturan resmi untuk menjatuhkan atau memberikan sanksi kepada pejabat-pejabat yang terlibat permasalahan (Natalia, 2019). Oleh karena itu, media dapat menjadi andalan publik untuk mengawasi kekuasaan pemerintahan dengan cara tidak langsung. Yang dimana, media dapat berperan penting dalam mendorong penegak hukum untuk melanjutkan laporan yang sesuai dengan ketentuan- ketentuannya. Tekanan yang diberikan oleh masyarakat terhadap lembaga-lembaga pemerintah dapat mendorong terjadinya reformasi yang berkelanjutan dalam jangka waktu panjang. Dalam konteks ini, peran utama media adalah sebagai pengawas yang dapat berfungsi untuk melakukan pengawasan kepada pihak-pihak yang memegang kekuasaan, termasuk dalam hal penyedia informasi yang akurat terkait lembaga- lembaga negara. Pada peristiwa RUU Pilkada 2024 yang memicu Demonstrasi berhubungan dengan adanya pilar keempat demokrasi di Indonesia, yang menunjukkan pentingnya peran media dalam menjaga kestabilan demokrasi di Indonesia atau dapat dikatakan media mendapatkan peran sebagai watchdog atau pengawas dalam adanya pemberitaan tersebut. Melalui penyampaian informasi lewat pemberitaan yang tepat, media dapat membantu memastikan bahwa proses politik berlangsung secara transparan, akuntabel, dan inklusif.

2.3. Kerangka Berfikir Gambar 2. 1 Kerangka

Berpikir Dalam uraian kerangka berfikir diatas, penelitian ini berangkat dari adanya sebuah tanggapan pro dan kontra terkait pembahasan revisi UU Pilkada 2024 oleh Pemerintah dan DPR. Lalu, timbul gejolak politik berupa demonstrasi, yang akhirnya menjadi pemberitaan RUU Pilkada 2024 yang memicu Demonstrasi pada portal media daring Tirto.id dan Mediaindonesia.com. Dari peristiwa tersebut, peneliti mendapatkan rumusan masalah yaitu, bagaimana pembingkaiian pemberitaan RUU Pilkada 2024 yang memicu Demonstrasi pada portal berita Tirto.id dan MediaIndonesia.com. Lalu, mendapatkan konsep yang digunakan di penelitian ini yaitu Jurnalisme daring, Portal Berita Daring, Nilai Berita, 30 Kepemilikan dan Kebijakan Redaksional, Konstruksi Realitas Media, Framing, Pemberitaan Demonstrasi dalam Portal Berita, dan Peran Media sebagai Watchdog. Peneliti menggunakan metode analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, dengan menggunakan empat perangkat utamanya yaitu yaitu Sintaksis, ` 31 Skrip, Tematik, dan Retoris, sebagai cara untuk mengetahui bagaimana pembingkaiian pemberitaan RUU Pilkada 2024 yang memicu Demonstrasi pada portal berita daring yaitu Tirto.id serta Mediaindonesia.com. ` 31 BAB III METODOLOGI PENELITIAN 3.1 Pendekatan Penelitian Pendekatan penelitian kualitatif memiliki fokus kepada pemahaman perilaku manusia, fenomena sosial, atau konteks budaya melalui analisis secara mendalam, interpretatif, dan juga deskriptif (Eriyanto, 2018). Pada penelitian kualitatif terdapat fokus utama yaitu pada pengalaman pribadi, pandangan, serta pemahaman makna ataupun kolektif. Perolehan data yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif bersifat tidak berbentuk numerik, dan biasanya diperoleh dari hasil observasi, wawancara, analisis dokumen, dan juga studi kasus (Fadli, 2021). Pendekatan ini memiliki karakteristik yang fleksibel serta memungkinkan adanya penyesuaian sesuai dengan perkembangan dalam penelitian. Penelitian kualitatif menunjukkan kepekaan tinggi kepada konteks budaya dan juga menekankan pentingnya peran subjektivitas peneliti terhadap proses interpretasi data. Pendekatan ini sangat efektif untuk menggali pemahaman secara mendalam mengenai

berbagai aspek masyarakat, fenomena sosial, dan budaya, karena memungkinkan analisis yang lebih kontekstual dan kaya dalam memahami dinamika yang kompleks dari struktur sosial dan interaksi manusia. Thomas Khun dalam Shifa (2023) menjelaskan definisi dari paradigma, bahwa paradigma adalah kerangka berfikir, konsep dasar, dan juga landasan berfikir para peneliti sebagai dasar dalam menjalankan penelitian para ilmuwan. Selain itu, paradigma juga memiliki arti sebagai kunci yang dapat bermanfaat dalam kemajuan ilmu pengetahuan. **22** Paradigma konstruktivisme memiliki peran penting pada penelitian, dengan tujuan untuk menganalisa makna yang terkandung dalam suatu 32 aktivitas ataupun peristiwa melalui studi kasus, observasi, dan juga wawancara. Pendekatan-pendekatan konstruktivis tersebut memberikan kesempatan peneliti untuk memahami lebih mendalam mengenai perspektif teoritis yang diterapkan (Morrison, 2019). Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa paradigma berfungsi sebagai pedoman fundamental untuk mendukung peneliti dalam mengidentifikasi fakta-fakta melalui proses penelitian mereka. **13 46** ` 33 Dalam penelitian kualitatif yang dilakukan, peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme sebagai pendekatan utama. Secara umum, paradigma konstruktivis merupakan landasan teoritis yang mengakui bahwa pemahaman mengenai realitas sosial tidak dipandang secara statis ataupun sebagai entitas yang terpisah (Azizah, 2023). Selain itu, paradigma konstruktivis juga meliputi fokus fenomena penelitian, pemikiran dasar, serta metode penelitian yang digunakan untuk mengungkapkannya. Paradigma konstruktivis memandang realitas sosial sebagai entitas yang terkait, juga memiliki karakteristik yang dinamis dan kompleks, kata akan makna serta bersifat interaktif dan bukan sekadar hubungan sebab-akibat (Rahardjo, 2018). Penelitian ini mengimplementasikan paradigma konstruktivisme, yang diyakini dapat memberikan solusi terhadap pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini. Dalam konteks paradigma konstruktivisme, dapat diamati bahwa hasil yang diperoleh dipengaruhi oleh media, bukan sebagai sesuatu yang terbentuk secara alami. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pembingkaian yang dikonstruksi dalam

media nasional Tirto.id dan Mediaindonesia.com dalam membingkai dan menyajikan pemberitaan Demonstrasi Kawal Putusan MK terkait RUU Pilkada dengan periode 21 Agustus 2024 sampai 28 Agustus 2024. 8 10 36 53 3.2 Metode Penelitian Penelitian ini menerapkan metode analisis framing dalam pelaksanaannya.

Metode ini digunakan untuk menganalisa pembedaan pemberitaan yang terdapat pada portal berita daring. Metode ini bertujuan untuk menganalisis cara media membangun dan mengatur narasi mengenai peristiwa atau fakta tertentu sebelum disampaikan kepada publik. Penelitian ini 34 menggunakan pendekatan analisis framing untuk mengeksplorasi elemen-elemen yang membentuk konteks sebuah berita serta peran ideologi media dalam proses pembentukan media tersebut (Sobur, 2018). Sebuah pemberitaan dapat dianalisis menggunakan metode analisis framing. Penelitian ini menerapkan analisis kerangka kerja yang dikembangkan oleh Pan & Kosicki. yang meliputi empat perangkat dari model tersebut, yaitu Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retoris sebagai cara untuk menganalisa penyajian ` 33 informasi oleh portal berita daring. Eriyanto dalam Denis (2022) menjelaskan bahwa analisis framing adalah suatu pendekatan dengan tujuan untuk memahami cara seorang wartawan atau jurnalis membangun dan mengolah realitas yang mencakup kelompok, peristiwa, dan aktor, serta menyampaikannya kepada publik melalui media. Metode ini diterapkan untuk menganalisis bagaimana media membentuk sudut pandang tertentu dalam pelaporan suatu peristiwa. Analisis framing mengeksplorasi struktur dan pola penyajian berita dengan tujuan untuk mengidentifikasi kerangka atau perspektif yang diterapkan dalam menyampaikan informasi kepada publik (Sugiyono, 2022). Pendekatan Pan dan Kosicki dapat menunjukkan bahwa framing memiliki hubungan yang kuat dengan proses pemberian makna, yaitu cara individu menginterpretasikan suatu peristiwa melalui simbol yang terdapat dalam teks berita (Nugroho,2014).

1 2 4 7 8 9 10 12 14 20 22 24 29 33 34 35 48 Metode analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki adalah landasan penelitian ini. Pada penggunaannya, analisis framing berfungsi untuk memperjelas pesan dan juga

menonjolkan informasi tertentu, sehingga dapat menarik perhatian audiens terhadap pesan yang disampaikan (Eriyanto, 2018).

3.3 Unit Observasi

Penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti akan memanfaatkan media nasional Tirto.id dan Mediaindonesia.com. Informasi berita yang akan dipilih sebagai unit analisis adalah pemberitaan yang menyoroti peristiwa unjuk rasa, topik pemberitaan yang akan digunakan adalah berita demonstrasi kawal putusan MK terkait RUU Pilkada 2024. Sehingga, fokus pemilihan berita pada penelitian ini adalah berita – berita mengenai revisi RUU Pilkada 2024 yang memicu demonstrasi. Pemberitaan yang akan dijadikan unit analisis pada penelitian ini berdasarkan periodisasi saat awal peristiwa tersebut berlangsung yaitu pada 21 Agustus 2024 hingga ramai disorot media sampai 28 Agustus 2024 dimana unjuk rasa masyarakat Indonesia membuat revisi Undang-Undang Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) yang dilakukan oleh Badan Legislasi Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia dibatalkan dan mengacu pada keputusan Mahkamah Konstitusi.

35 Untuk memudahkan informasi mengenai kriteria pemilihan berita, berikut Peneliti sarikan di bawah ini:

1. Diberitakan oleh Tirto.id dan Mediaindonesia.com;
2. Periode pemberitaan - 21 Agustus 2024 hingga 28 Agustus 2024;
3. Pemberitaan tentang demonstrasi Kawal Putusan MK terkait revisi RUU Pilkada 2024.

Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti kemudian memilih ke 20 berita di bawah ini. Sebelumnya, pemberitaan mengenai demonstrasi Kawal Putusan MK tentang revisi RUU Pilkada 2024 terdapat 41 pemberitaan di Tirto.id dan 39 pemberitaan di Mediaindonesia.com. Namun, penelitian ini berfokus untuk melihat pemberitaan yang ide utama beritanya adalah isu revisi RUU Pilkada 2024-nya dibandingkan dengan proses berjalannya demonstrasi. Hal ini dikarenakan, Peneliti melihat bahwa alur pemberitaan demonstrasi tidak memiliki keunikan untuk dapat diteliti menggunakan metode Pan dan Kosicki.

Tabel 3. 1 Unit Observasi Penelitian No Tirto.id

Mediaindonesia.com Periodisasi 1 Baleg Sepakat Abaikan Putusan MK soal Syarat Minimal Usia Cakada (21 Agustus 2024) Baleg DPR Sepakat Bawa

REPORT #24497223

RUU Pilkada Ke Rapat Paripurna untuk Dijadikan UU (21 Agustus, 2024)
Sebelum Demonstrasi 2 Garuda Biru: Titik Didih Amarah Rakyat atas
Pembegalan Demokrasi (23 Agustus 2024) Viral! #GarudaBiru Jadi Simbol
Protes Publik atas Revisi UU Pilkada (21 Agustus 2024) 3 Mayoritas
Fraksi di DPR RI Menyetujui Revisi UU Pilkada (21 Agustus 2024) DPR
dan Pemerintah Sepakat Batas Usia Cagub Dihitung saat Pelantikan, Ikut
Putusan MA (21 Agustus 2024) 4 Massa Demo di Depan Gedung MK
Tuntut Selamatkan Demokrasi (22 Agustus Kawal Putusan MK, Massa Datangi
Kantor KPU (23 Agustus 2024) Saat Demonstrasi 36 2024) 5 KPU Siapkan
Draf Revisi PKPU Pilkada Sesuai Putusan MK (22 Agustus 2024) Revisi
UU Pilkada Batal, KPU Sudah Siapkan Draf Revisi PKPU Sesuai Putusan
MK (22 Agustus 2024) 6 Istana Akan Patuhi Aturan Pilkada yang
Berlaku Saat Ini (22 Agustus 2024) Istana Ingatkan Aksi Protes Tidak
Ganggu Roda Ekonomi (22 Agustus 2024) ` 35 7 DPR akan Ikuti
Putusan MK bila Revisi UU Pilkada Belum Disahkan (22 Agustus 2024).
Putusan MK Dijalankan Jika RUU Pilkada Deadlock (22 Agustus 2024). 8
Menkumham Jamin Pemerintah Tak akan Terbitkan Perppu Pilkada (23 Agustus
2024) Menkumham: Tidak ada Upaya Terbitkan Perppu Pilkada (23 Agustus
2024) Setelah Demonstrasi 9 Putusan MK Berlaku karena Desakan Rakyat,
DPR Jangan Sok Jagoan (27 Agustus 2024) Revisi PKPU Pilkada Disetujui,
DPR: Kami Penuhi Janji Kami (25 Agustus 2024) 1 Tabiat Polisi, Tak
Peduli Hak Anak saat Atasi Demonstrasi (28 Agustus 2024) Penanganan
Anak Terlibat Demo tak Boleh Langgar Konstitusi (29 Agustus 2024)
Sumber : Olahan Peneliti, 2024 Peneliti mengambil berita melalui
masing-masing media nasional berdasarkan periode yang ditentukan yaitu
pada 21 Agustus 2024 sampai 28 Agustus 2024. Unit observasi yang
diambil berdasarkan pemberitaan dari kedua media nasional Tirto.id dan
Mediaindonesia.com. Pemberitaan pada media nasional Tirto.id berjumlah 41
pemberitaan mengenai demonstrasi kawal putusan MK terkait RUU Pilkada
2024, sedangkan pada media nasional mediaindonesia.com berjumlah 39
pemberitaan untuk dijadikan unit observasi. Berdasarkan berbagai unit yang

telah dikumpulkan, peneliti memutuskan untuk memilih 10 pemberitaan dari masing-masing portal berita nasional sebagai subjek observasi dan dibagi menjadi 3 berita pada kategori Sebelum Demonstrasi, 4 berita Saat Demonstrasi, dan 3 berita Setelah Demonstrasi. Pemilihan berita ini didasarkan pada relevansi konten yang ditunjukkan dengan Headline dan Isi pemberitaan yang relevan serta parameter pada alat ukur yaitu dimensi-dimensi dari analisis framing Pan & Kosicki. 1 19 27 Empat struktur dari model framing Pan & Kosicki ini sangat penting pada penelitian ini, elemen ini terdiri dari Judul, 36 latar belakang, pendapat atau pernyataan, dan juga penutup yang mencakup kepada Struktur sintaksis, skrip, tematik dan retorik. 4 11 14 3.4 Teknik Pengumpulan Data Pengumpulan data adalah tahapan yang sangat penting dalam suatu penelitian karena bertujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan. 8 Pemilihan ` 37 teknik pengumpulan data yang sesuai sangat krusial dalam penelitian, mengingat tujuan utama penelitian ialah memperoleh data. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap keandalan dan kualitas data yang dihasilkan (Hardani, 2020). 6 Kesalahan yang dapat terjadi selama proses pengumpulan data dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil akhir penelitian. Pengumpulan data mencakup penggunaan metode dan juga instrumen yang telah dipilih serta diuji secara menyeluruh untuk memastikan bahwa penelitian telah memenuhi kriteria validitas dan juga keandalan yang diperlukan. Proses ini mencakup usaha peneliti untuk mengumpulkan beragam informasi, fenomena, atau kondisi dari lokasi penelitian yang relevan dengan ruang lingkup studi yang dilaksanakan.. 3 23 29 30 45 Pada penelitian yang dilakukan, metode pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan data-data adalah studi dokumentasi. 30 Metode dokumentasi merujuk kepada metode pengumpulan data yang menggunakan dokumen sebagai sumber informasi. Dokumen tersebut berisi mengenai rekaman peristiwa ataupun catatan masa lalu dalam berbagai format, termasuk arsip, buku, gambar atau foto, dan juga dokumen tertulis yang berfungsi sebagai sumber informasi (Sugiyono, 2015). Metode ini umum diterapkan dalam studi yang membutuhkan analisis kebijakan,

data historis serta penelitian kualitatif yang berlandaskan pada data yang telah tersedia. Data primer pada penelitian ini diperoleh dari studi studi dokumentasi dengan fokus pada pemberitaan Demonstrasi Kawal Putusan MK terkait RUU Pilkada 2024, melalui media nasional Tirto.id dan Mediaindonesia.com. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari bermacam-macam sumber, termasuk buku, jurnal, penelitian terdahulu, pemberitaan dengan topik berkaitan. Penggunaan data sekunder oleh peneliti dapat memberikan dukungan dan memperkuat data primer yang akan diterapkan. 38 Dalam penelitian yang dilakukan peneliti mengumpulkan dan mendapatkan berita dengan cara mengolah metode studi dokumentasi dengan fokus pada pemberitaan revisi RUU Pilkada 2024 yang memicu demonstrasi. Data yang diberikan berupa pemberitaan ini bersumber dari portal berita nasional Tirto.id dan Mediaindonesia.com. Data primer dan sekunder yang diperoleh akan dibagi dalam periode 21 Agustus 2024 hingga 28 Agustus 2024. Pembagian periode ini memiliki ` 37 tujuan untuk menganalisis pola pemberitaan yang terjadi setiap periode waktu yang telah ditentukan. 3.5 Metode Pengujian Data Dalam memastikan valid atau tidaknya sebuah data, peneliti memanfaatkan berbagai sumber data untuk mengevaluasi dan memperkuat temuan- temuan tema yang saling berhubungan. Artinya, metode pengujian data bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas, keteralihan, ketergantungan, dan konfirmabilitas hasil penelitian. 6 8 15 32 Terdapat empat kriteria utama yang penting diperhatikan dalam menguji keabsahan data, yaitu credibility (kepercayaan), transferability (keteralihan), dependability (konsistensi), dan juga confirmability (kepastian). 55 Dalam menguji keabsahan data, teknik yang digunakan peneliti adalah: 1. 3 Dependability , Dependability dalam konteks penelitian kualitatif dikenal sebagai reliabilitas. Penelitian dianggap memiliki kriteria Dependability jika individu lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses yang sama. 3 17 26 Untuk menguji Dependability dalam penelitian kualitatif, dilakukan dengan audit secara menyeluruh terhadap semua proses penelitian yang dilakukan oleh pembimbing atau auditor independen untuk melakukan audit terhadap seluruh

aktivitas peneliti selama proses penelitian. 2. Transferability ,
Transferability dapat dikenal juga sebagai keteralihan. 3 17 52 Transferability
dapat dipahami sebagai validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. 3 Yang
dimana, hasil dan konteks penelitian harus dijelaskan secara rinci dan
mendalam untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Keteralihan informasi sangat
bergantung pada kesamaan konteks yang serupa. 38 Transferability memiliki tujuan
untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipahami orang lain. Oleh
karena itu, peneliti perlu menyusun laporan dengan penjelasan yang
rinci, terstruktur, jelas, dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini,
peneliti menggunakan Dependability (Konsistensi) dan Transferability
(Keteralihan) sebagai teknik pengujian keabsahan data dari penelitian
terkait Demonstrasi Kawal Putusan MK terkait RUU Pilkada melalui portal
berita Tirto.id dan Mediaindonesia.com. ` 39 3.6 Metode Analisis Data
Analisis data merupakan suatu proses yang melibatkan pengorganisasian,
pengelompokan, dan identifikasi pola atau tema dalam data dengan tujuan
untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. 44 Proses penyusunan data
mencakup pengelompokan informasi ke dalam tema, pola, atau kategori yang
relevan sesuai dengan tujuan tertentu. Pada penelitian kualitatif, analisis
data umumnya berfokus pada interpretasi mendalam terhadap data yang
terkumpul dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, atau dokumen
(Aulia, 2023). Proses ini sering kali melibatkan pengodean, yaitu
mengidentifikasi tema atau pola dalam data yang menggambarkan konteks
penelitian. Tanpa adanya pengorganisasian data yang baik, penelitian,
tesis, artikel, atau karya ilmiah lainnya dapat menghadapi berbagai
tantangan. Setelah menyelesaikan tahap pengujian data, langkah berikutnya
adalah melakukan analisis terhadap data yang relevan guna mencapai
tujuan penelitian. Di samping itu, pemilihan metode analisis data perlu
d disesuaikan dengan spesifikasi penelitian yang dilakukan agar dapat
memberikan respons yang efektif terhadap rumusan masalah yang dihadapi.
Dalam studi ini, diterapkan model framing Pan & Kosicki sebagai alat analisis data. 7 8
9 20 25 33 40 50 Terdapat empat dimensi yang digunakan sebagai perangkat

analisis, yaitu sintaksis, tematik, dan retorisi. Keempat dimensi tersebut memiliki fungsi sebagai pembentuk tema, yaitu merupakan elemen makna yang saling terkait dalam informasi berita (Sobur, 2018). Tabel 3. 4 24 25 35 51 2

Tabel Skema Analisis Framing Pan & Kosicki STRUKTUR PERANGKAT FRAMING

UNIT YANG DIAMATI SINTAKSIS 1. 2 4 19 20 24 25 31 40 54 Skema Berita Headline, Lead, latar belakang, kutipan, sumber pernyataan, penutup SKRIP 2. 20 31 Kelengkapan Berita 5 W + 1 H 40 TEMATI K 3. 4 20 31 Detail 4. 4 31 Maksud Kalimat, hubungan 5. 4 31 36 Bentuk Kalimat 6. 31 36 Kata Ganti Paragraf, proporsi kalimat, hubungan antar kalimat RETORIS 7. Leksison 8. Grafik 9. 4 36 Metafora Kata, idiom, gambar, grafik. Sumber: Olahan Peneliti, 2024 ` 39 1. 34 Sintaksis, dimensi pertama yang menjelaskan bagaimana jurnalis menyusun sebuah fakta di dalam pemberitaan. Bagian ini merujuk kepada Headline, Lead, kutipan, sumber pernyataan, dan penutup. 2. Skrip, merupakan dimensi yang menjelaskan bagaimana jurnalis menceritakan atau menyampaikan informasi yang ditemukan. Bagian ini merujuk kepada who, when, where, why, what, dan juga how, yang terkandung dalam 5W + 1H. 3. Tematik, yaitu bagaimana jurnalis menganalisis dan mengungkapkan fakta atau sudut pandangnya lalu dituangkan untuk membentuk pemberitaan. 4. Retoris, yaitu menjelaskan jurnalis memberikan penekanan pada makna tertentu dalam berita dengan memperhatikan penggunaan kata, idiom, grafis, dan gambar. Elemen-elemen ini tidak hanya berfungsi sebagai pendukung tulisan, tetapi juga menyoroti makna tertentu bagi pembaca. Dalam konteks ini, penelitian yang dilaksanakan peneliti memiliki tabel yang berisi berita serta dimensi yang relevan dari setiap strukturnya. Setelah melakukan analisis terhadap setiap pemberitaan secara individu, peneliti akan merangkum dan mengkurasi temuan dari setiap berita, sehingga peneliti dapat membandingkan hasil analisis yang diperoleh dari masing- masing media seperti Tirto.id dan Mediaindonesia.com. 3.7 Keterbatasan Penelitian Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam pemilihan periode waktu pemberitaan sebagai unit analisis. Dalam penelitian ini, memiliki periode waktu 21 Agustus 2024, ketika peristiwa ini muncul, hingga 28 Agustus 2024, ketika demonstrasi

kawal putusan MK terkait RUU Pilkada 2024 mulai 40 mereda. Keterbatasan lainnya adalah pada media daring yang digunakan. Penelitian ini hanya membandingkan dan juga memilih portal berita daring nasional Tirto.id dan Mediaindonesia.com. ` 41 BAB V PENUT UP 5.1. Kesimpulan Dalam penelitian yang dilakukan peneliti memiliki tujuan untuk menjelaskan perbandingan pembingkaiian dari pemberitaan terkait peristiwa Demonstrasi Kawal Putusan MK pada media Tirto.id dan Mediaindonesia.com dalam periode 21 Agustus 2024 – 28 Agustus 2024. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan terdiri dari 10 artikel berita yang diambil dari media nasional Tirto.id dan 10 artikel berita dari Mediaindonesia.com. Kriteria pemilihan artikel berita dibatasi pada semua pemberitaan yang mencakup periode dari yaitu Sebelum Demonstrasi, Saat Demonstrasi, Setelah Demonstrasi terkait peristiwa tersebut. 14 21 Peneliti menggunakan metode framing dengan model framing Pan & Kosicki sebagai jawaban dari tujuan penelitian ini. Metode tersebut digunakan untuk dapat mengetahui bagaimana pembingkaiian pemberitaan yang dilakukan oleh media nasional Tirto.id dan juga Mediaindonesia.com dalam membingkai revisi RUU Pilkada 2024 yang memicu Demonstrasi yang dianalisis menggunakan teori framing Pan & Kosicki. Dimensi yang digunakan untuk menganalisa artikel berita dari kedua media nasional tersebut adalah Struktur sintaksis, skrip, tematik, dan juga retorik. Dalam temuan utama yang ditemukan oleh peneliti dalam penelitian ini terdapat perbedaan pembingkaiian pemberitaan terkait revisi RUU Pilkada 2024 yang memicu demonstrasi dari media nasional Tirto.id dan Mediaindonesia.com. Pada pemberitaan dari media nasional Tirto.id menunjukkan sudut pandang kepada masyarakat dan menekankan pada kritik sosial 42 yang ditujukan kepada para pemangku kepentingan dalam pemerintahan. Tirto.id juga menyajikan berita dengan judul yang mencerminkan fakta-fakta yang terjadi seperti aksi represif kepolisian, gejala masyarakat yang timbul karena DPR abaikan putusan MK, masyarakat yang demonstrasi untuk kawal putusan MK, serta pernyataan dari Baleg DPR, Menkumham, Juru Bicara Presiden, dan KPU. Sebagai

contoh dalam artikel berita dengan judul “Tabiat Polisi, Tak Peduli Hak Anak saat Atasi Demonstrasi” yang menjelaskan tentang tindakan represif aparat kepolisian dalam penanganan demonstrasi kepada anak-anak. Dalam mengemas pemberitaannya Tirto.id cenderung memilih idiom atau ungkapan yang memiliki konotasi negatif dalam headline artikel beritanya, hal ini berupa kritik sosial yang ditujukan kepada peran Baleg DPR dalam menjalankan tugasnya sebagai badan legislatif negara dan juga para pemangku kepentingan. Hal ini dibuktikan dalam Headline yang telah dianalisis yaitu “Sepakat Abaikan”, “Titik Didih Amarah Rakyat”, “Selamatkan Demokrasi”, “DPR Jangan Sok Jagoan”, “Tabiat Polisi” penekanan kata yang ditulis media Tirto.id tersebut memiliki penegasan bahwa dalam peristiwa demonstrasi ini Baleg DPR yang seharusnya memiliki peran untuk mewakili rakyat tidak menjalankan tugasnya sebagai legislatif yang dapat menyelamatkan demokrasi Indonesia kepada para pembaca sehingga penekanan kata tersebut dapat memberikan pengaruh kepada pembaca artikel berita.. Lalu, Narasumber yang dimiliki dalam artikel berita Tirto.id diambil dari dua atau tiga narasumber bahkan lebih jika membahas mengenai kronologi yang terjadi. Kutipan yang dimiliki tidak hanya keterangan dari DPR dan instansi pemerintah namun menggunakan beragam narasumber terkait peristiwa Demonstrasi Kawal Putusan MK terkait RUU Pilkada. Sedangkan dari hasil analisis yang dilakukan peneliti terhadap media nasional Mediaindonesia.com terkait peristiwa Demonstrasi Kawal Putusan MK terkait RUU Pilkada artikel beritanya lebih condong untuk membahas dalam aspek yang netral dan naratif dalam pembahasan terkait peristiwa tersebut. Hal ini dibuktikan dari adanya penggunaan dan penekanan kata dalam headline dan isi berita yang diberikan cenderung menggunakan kalimat naratif dari kata-kata yang digunakan dalam judul artikel berita yaitu “Sepakat Bawa”, “Viral!”, “DPR: 42 Kami Penuhi Janji Kami”, “Penanganan Anak Terlibat Demo”. Yang dimana, penggunaan kata-kata tersebut hanya menjelaskan bagaimana kondisi dari peristiwa Demonstrasi Kawal Putusan MK terkait RUU Pilkada ini. Narasumber yang dimiliki

dalam artikel berita Mediaindonesia.com mayoritas diambil dari satu narasumber. Serta, terdapat dua artikel berita yang memiliki dua narasumber dan satu artikel berita yang tidak memiliki narasumber. Mayoritas kutipan yang dimiliki adalah instansi pemerintahan. ` 43

Sehingga, Tirto.id menggaungkan pilar keempat demokrasi di Indonesia dan berperan sebagai watchdog yang dapat dibuktikan dari penulisan artikel berita mereka. Sedangkan Mediaindonesia.com yang memiliki afiliasi dengan politik yaitu Partai Nasional Demokrat, membingkai pemberitaannya cenderung yang cenderung netral. Hal tersebut dapat dibuktikan, dari artikel pemberitaan Mediaindonesia.com tidak memiliki penekanan kata yang menunjukkan idiom yang mencolok seperti Tirto.id yang secara terang-terangan menunjukkan kritik kepada DPR dalam peristiwa tersebut.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat perbedaan dalam cara kedua media melakukan pembedaan terhadap Demonstrasi kawal putusan Mahkamah Konstitusi mengenai RUU Pilkada. Meskipun perbedaan yang ditemukan dalam penelitian ini tidak signifikan dari segi kuantitas, namun topik yang diangkat tetap menarik untuk diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, di masa mendatang, diharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan dengan fokus pada beberapa aspek yang masih dapat dieksplorasi, antara lain:

5.2.1. Saran Akademis

Saran yang dapat disampaikan oleh peneliti dalam konteks akademik adalah bahwa penelitian ini hanya terfokus pada perbedaan pembedaan terhadap peristiwa Demonstrasi Kawal Putusan MK yang berkaitan dengan RUU Pilkada. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan pendekatan metode analisis wacana kritis yang melibatkan jurnalis secara langsung sebagai sumber utama. Dengan demikian, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai alasan di balik penulisan setiap artikel 44 berita yang dipublikasikan oleh jurnalis.

5.2.2. Saran Praktis

Saran dalam penelitian ini adalah pembaca diharapkan untuk lebih teliti dan mampu menganalisis artikel berita dengan cara yang lebih bijak dan kritis, serta ` 43 diharapkan agar lebih selektif dalam memilih dan

REPORT #24497223

menerima informasi dari berbagai sumber media yang ada.



REPORT #24497223

Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	2.24% eprints.iain-surakarta.ac.id https://eprints.iain-surakarta.ac.id/8594/1/FULLTEXT%20SKRIPSI_TAUFIK%20K...	●
INTERNET SOURCE		
2.	1.4% repository.uin-suska.ac.id https://repository.uin-suska.ac.id/19838/7/7.%20BAB%20II.pdf	●
INTERNET SOURCE		
3.	1.11% eprints.ums.ac.id https://eprints.ums.ac.id/27442/7/05._BAB_III-TESES_SARMADI.pdf	●
INTERNET SOURCE		
4.	1.07% repositori.uma.ac.id https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/21698/1/198530152%20...	● ●
INTERNET SOURCE		
5.	0.98% ejournal.warunayama.org https://ejournal.warunayama.org/index.php/triwikrama/article/download/1103/..	●
INTERNET SOURCE		
6.	0.94% lemlit.unpas.ac.id https://lemlit.unpas.ac.id/wp-content/uploads/2022/02/Metode-Penelitian-Kuan..	●
INTERNET SOURCE		
7.	0.82% ettheses.iainponorogo.ac.id https://ettheses.iainponorogo.ac.id/28758/1/BAB%20I%20-%20V%20fix_merged...	●
INTERNET SOURCE		
8.	0.8% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/2945/10/10%20BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
9.	0.68% e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/18538/	●



REPORT #24497223

INTERNET SOURCE		
10.	0.67% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/4215/10/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
11.	0.61% repository.uin-suska.ac.id http://repository.uin-suska.ac.id/75063/2/TANPA%20BAB%20V.pdf	●
INTERNET SOURCE		
12.	0.56% repository.ar-raniry.ac.id https://repository.ar-raniry.ac.id/35059/1/PDF%20CETAK%20SKRIPSI%20RAIHA...	●
INTERNET SOURCE		
13.	0.47% repository.uinjkt.ac.id https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/82689/1/112005110...	●
INTERNET SOURCE		
14.	0.46% repositori.untidar.ac.id https://repositori.untidar.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=36269&bid=11011	●
INTERNET SOURCE		
15.	0.45% repository.uir.ac.id https://repository.uir.ac.id/10738/1/179110170.pdf	●
INTERNET SOURCE		
16.	0.44% theconversation.com https://theconversation.com/politik-itu-penuh-negosiasi-tetapi-etika-dan-legiti...	●
INTERNET SOURCE		
17.	0.44% etheses.iainkediri.ac.id https://etheses.iainkediri.ac.id/1919/4/932135016_BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
18.	0.43% repository.unbara.ac.id https://repository.unbara.ac.id/1475/3/4.%20BAB%20II%20ANDIKA%20SAPUTA...	●
INTERNET SOURCE		
19.	0.41% ojs.unida.ac.id https://ojs.unida.ac.id/JK/article/download/221/968/0	●
INTERNET SOURCE		
20.	0.41% repository.uinjkt.ac.id https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/74969/1/NISA%20N...	● ●



REPORT #24497223

INTERNET SOURCE		
21. 0.4%	gudangjurnal.com https://gudangjurnal.com/index.php/gjmi/article/download/1119/1074/2987	●
INTERNET SOURCE		
22. 0.37%	eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6385/1/10.%20BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
23. 0.34%	repository.ar-raniry.ac.id https://repository.ar-raniry.ac.id/21513/1/Qamaruzzaman%2C%2030183825%2C..	●
INTERNET SOURCE		
24. 0.34%	eprints.iain-surakarta.ac.id https://eprints.iain-surakarta.ac.id/9053/1/Full%20Teks_Nila%20Kartika%20Sar...	●
INTERNET SOURCE		
25. 0.33%	repository.radenfatah.ac.id https://repository.radenfatah.ac.id/10196/2/BAB%20II.pdf	●
INTERNET SOURCE		
26. 0.33%	repository.iain-manado.ac.id http://repository.iain-manado.ac.id/413/1/fix%20mastang.pdf	●
INTERNET SOURCE		
27. 0.31%	ejournal3.undip.ac.id https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/download/4002...	●
INTERNET SOURCE		
28. 0.31%	www.liputan6.com https://www.liputan6.com/hot/read/5681703/isi-revisi-uu-pilkada-2024-yang-ba...	●
INTERNET SOURCE		
29. 0.3%	repository.usni.ac.id https://repository.usni.ac.id/repository/89e47a782a4ed17a4214146114d92e90.p...	●
INTERNET SOURCE		
30. 0.29%	ejournal2.undiksha.ac.id https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/download/975..	●
INTERNET SOURCE		
31. 0.29%	repository.uin-suska.ac.id http://repository.uin-suska.ac.id/15411/7/7.%20BAB%20II_2018124KOM.pdf	● ●



REPORT #24497223

INTERNET SOURCE		
32.	0.27% repository.iainpare.ac.id https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/2556/4/16.2400.010%20BAB%203.pdf	●
INTERNET SOURCE		
33.	0.25% www.edukatif.org https://www.edukatif.org/edukatif/article/download/1895/pdf	●
INTERNET SOURCE		
34.	0.25% repository.uksw.edu https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/2227/3/T1_362007022_BAB%...	●
INTERNET SOURCE		
35.	0.24% repositori.buddhidharma.ac.id https://repositori.buddhidharma.ac.id/1929/1/COVER-BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
36.	0.24% kc.umn.ac.id https://kc.umn.ac.id/247/4/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
37.	0.23% media.neliti.com https://media.neliti.com/media/publications/520468-framing-of-online-media-n...	●
INTERNET SOURCE		
38.	0.23% journal.uinsgd.ac.id https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/annaba/article/download/28609/11542	●
INTERNET SOURCE		
39.	0.22% repository.umj.ac.id https://repository.umj.ac.id/17367/11/11.BAB%20II.pdf	●
INTERNET SOURCE		
40.	0.21% ettheses.iainkediri.ac.id https://ettheses.iainkediri.ac.id/1060/3/933501414-BAB%20II.pdf	●
INTERNET SOURCE		
41.	0.21% eprints.kwikkiangie.ac.id http://eprints.kwikkiangie.ac.id/4797/3/BAB%20II%20KAJIAN%20PUSTAKA.pdf	●
INTERNET SOURCE		
42.	0.19% repository.radenfatah.ac.id https://repository.radenfatah.ac.id/19559/2/2.pdf	●



REPORT #24497223

INTERNET SOURCE		
43.	0.18% www.academia.edu	●
	https://www.academia.edu/71821728/Analisis_Framing_Pemberitaan_Kata_Pri...	
INTERNET SOURCE		
44.	0.17% www.academia.edu	●
	https://www.academia.edu/121140851/Metode_Pengumpulan_Data_Melalui_St...	
INTERNET SOURCE		
45.	0.16% ojs.uma.ac.id	●
	https://ojs.uma.ac.id/index.php/symbolika/article/view/208/154	
INTERNET SOURCE		
46.	0.15% repo.usni.ac.id	●
	http://repo.usni.ac.id/2864/	
INTERNET SOURCE		
47.	0.14% jurnal.unimed.ac.id	●
	https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/basastra/article/viewFile/54108/237...	
INTERNET SOURCE		
48.	0.13% www.academia.edu	●
	https://www.academia.edu/120903083/Pembingkajian_Berita_Media_Online_Te...	
INTERNET SOURCE		
49.	0.13% proceeding.unesa.ac.id	●
	https://proceeding.unesa.ac.id/index.php/sniis/article/download/790/264/2974	
INTERNET SOURCE		
50.	0.11% jptam.org	●
	https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/3848/3217/7330	
INTERNET SOURCE		
51.	0.11% repository.unas.ac.id	●
	http://repository.unas.ac.id/8691/3/BAB%202.pdf	
INTERNET SOURCE		
52.	0.11% repository.poltekpar-nhi.ac.id	●
	http://repository.poltekpar-nhi.ac.id/1284/3/PA_201822697_BAB%20III.pdf	
INTERNET SOURCE		
53.	0.1% repository.uksw.edu	●
	https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/11703/3/T1_362011075_BAB%	



REPORT #24497223

INTERNET SOURCE

54. **0.09%** repository.unpas.ac.id

<http://repository.unpas.ac.id/27986/4/BAB%20II.docx>



INTERNET SOURCE

55. **0.08%** kc.umn.ac.id

https://kc.umn.ac.id/18263/5/BAB_III.pdf



INTERNET SOURCE

56. **0.02%** eprints.upj.ac.id

<https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6578/9/9.%20BAB%20II.pdf>



QUOTES

INTERNET SOURCE

1. **0.29%** eprints.iain-surakarta.ac.id

https://eprints.iain-surakarta.ac.id/8594/1/FULLTEXT%20SKRIPSI_TAUFIK%20K...

INTERNET SOURCE

2. **0.16%** digilib.esaunggul.ac.id

<https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Undergraduate-9464-bab%201.Imag...>